

## ***Problem Based Learning: Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik di MTs Negeri 9 Gunungkidul***

---

**Cahya Widya Purnama**  
MTs Negeri 9 Gunungkidul  
e-Mail: cahyapurnamao4@gmail.com

---

### ***Abstract***

*This study aims to analyze the application of the Problem Based Learning (PBL) model in increasing student activeness and learning outcomes. This study uses action research methods carried out in two cycles including planning, implementation, observation, and reflection activities. The subjects of the study were students of grade VII-D MTs Negeri 9 Gunungkidul for the 2021/2022 academic year. The results of research in cycle I and cycle II showed an increase in activeness from cycle 1 to cycle 2 with the achievement of assessment results on student learning outcomes in cycle I obtaining an average score of 54.76 with less criteria and completeness of 42.9% increased quite significantly in cycle II obtaining an average score of 68.10 with sufficient criteria and completeness of 78.6%. The problem-based learning model can be applied to social studies learning for students in grade VII.*

**Keywords:** *Learning outcomes; Problem Based Learning; student liveliness.*

### ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang dilakukan dalam dua siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII-D MTs Negeri 9 Gunungkidul tahun pelajaran 2021/2022. Hasil Penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dari siklus 1 ke siklus 2 dengan capaian hasil penilaian terhadap hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 54.76 dengan kriteria kurang dan ketuntasan 42.9% meningkat cukup signifikan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 68.10 dengan kriteria cukup dan ketuntasan 78.6%. Model problem based learning dapat diterapkan pada pembelajaran IPS bagi peserta didik di kelas VII.*

**Kata Kunci:** *Hasil belajar; keaktifan siswa; problem based learning.*

## Pendahuluan

Implementasi Kurikulum 2013 menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran, yaitu pembelajaran melalui penyingkapan/penemuan (*discovery/inquiry learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Ketiga model pembelajaran tersebut diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Namun, selain ketiga model yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, guru juga diperbolehkan untuk mengembangkan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang lain yang sesuai dengan kondisi kelas maupun materi.

Kegiatan belajar di MTs Negeri 9 Gunungkidul menunjukkan sebagian besar peserta didik di kelas VII-D kurang tertarik terhadap mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai hasil ulangan peserta didik dalam pelajaran IPS. Sebagian besar peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru dan terlihat mengantuk saat mengikuti pelajaran. Kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah peserta didik yang tidak memiliki dorongan belajar yang ditandai dengan banyaknya peserta didik yang mengantuk dan tidak antusias selama proses belajar. Hal ini mengakibatkan rendahnya capaian nilai rata-rata mata pelajaran IPS yaitu 51.66. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah dengan buku paket IPS, tanpa menggunakan cara atau metode yang lebih menggerakkan keaktifan peserta didik. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga prestasi nilai belajarnya memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. Dalam model pembelajaran PBL, peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam memahami konsep, sedangkan guru lebih berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memahami konsep suatu masalah. Model pembelajaran PBL memiliki beberapa kelebihan, yaitu PBL dirancang utamanya untuk membantu pelajar dalam membangun kemampuan kritis, pemecahan masalah, intelektual dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan dengan pengetahuan baru (Suyanti, 2010).

Model PBL disajikan dalam pembelajaran dan dalam lembar kerja peserta didik diangkat sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan hasil belajar. Lembar kerja peserta didik berperan sebagai pendamping buku peserta didik dari pemerintah. Rangkaian kegiatan belajar dengan model PBL sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dalam materi pelajaran.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan dengan dua siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII-D di MTs Negeri 9 Gunungkidul tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan.

Penelitian dilakukan di kelas ini berdasar refleksi prasiklus keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPS sangat rendah yaitu 21.87%. Hal ini berkorelasi dengan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan pada hasil ulangan sebelumnya tentang materi kebutuhan manusia dan alat pemuas kebutuhan manusia dengan nilai rata-rata 28.12%. Hasil belajar peserta didik pada materi kegiatan ekonomi di kelas VIID MTsN 9 Gunungkidul pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 setelah diterapkan pembelajaran model *problem based learning* akan dikatakan berhasil hasil jika keaktifan jumlah peserta didik yang mampu mencapai ketuntasan atau lebih dari KKM yang ditentukan dalam satu kelas sama dengan atau lebih dari 75%, dan nilai rata-rata hasil belajar dari penilaian yang dicapai sama dengan atau lebih dari KKM dengan ketuntasan dalam satu kelas sama dengan atau lebih dari 75%.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan belajar di MTs Negeri 9 Gunungkidul menunjukkan sebagian besar peserta didik di kelas VII-D kurang tertarik terhadap mata pelajaran IPS. Kondisi ini dapat dilihat dari rendahnya prestasi nilai hasil ulangan peserta didik dalam pelajaran IPS. Sebagian besar peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru dan terlihat mengantuk saat mengikuti pelajaran IPS di kelas. Pemecahan masalah yang telah dilaksanakan penulis untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik terhadap materi-materi pembelajaran IPS adalah dengan penerapan model *problem based learning*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis sebagai peneliti sejak mulai siklus 1 hingga siklus 2 dibantu oleh dua orang guru mata pelajaran IPS sebagai observer, juga berfungsi sebagai teman sejawat dalam berdiskusi pada tahap refleksi. Hasil perbandingan tiap siklus dalam beberapa pertemuan terlihat adanya keaktifan peserta didik diperoleh selama kegiatan proses KBM dengan penerapan metode *problem based learning* baik aktivitas secara mandiri maupun dalam kelompok. Hasil pengamatan tertera pada tabel 1.

**Tabel 1. Kategori Penilaian Keaktifan Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II**

| No | Kategori     | Nilai  | Predikat     | Keterangan  |
|----|--------------|--------|--------------|-------------|
| 1  | Sangat Aktif | 89-100 | Tuntas       | Aktif       |
| 2  | Aktif        | 78-88  | Tuntas       | Aktif       |
| 3  | Sedang       | 67-77  | Tuntas       | Aktif       |
| 4  | Rendah       | 0-66   | Tidak Tuntas | Tidak Aktif |

Hasil setiap siklus dapat dilihat pada tabel perbandingan persentase keaktifan peserta didik pada tabel 2.

**Tabel 2. Persentase Keaktifan Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II**

| Siklus | Persentase Keaktifan Peserta Didik |        |        |        | Jumlah Persentase Peserta Aktif |
|--------|------------------------------------|--------|--------|--------|---------------------------------|
|        | Sangat Aktif                       | Aktif  | Sedang | Rendah |                                 |
| I      | 10.33%                             | 11.67% | 31%    | 47%    | 53%                             |
| II     | 20%                                | 35%    | 29%    | 16%    | 84%                             |

Tabel 2 memberikan data adanya peningkatan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berdasar catatan tiap pertemuan dalam tahapan siklus.

Hasil belajar peserta didik meningkat pada setiap siklus setelah menggunakan pembelajaran model *problem based learning*. Peningkatan terlihat dalam pelaksanaan tes hasil belajar atau post test di tiap akhir siklus. Perubahan hasil belajar peserta didik yang meningkat dalam setiap siklus dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

| No | Kategori Nilai      | Kondisi awal | Siklus 1 | Siklus 2 |
|----|---------------------|--------------|----------|----------|
| 1  | Belum Tuntas (<KKM) | 84.4%        | 50%      | 18.75%   |
| 2  | Tuntas (>=>KKM)     | 15.63%       | 50%      | 81.25%   |
| 3  | Nilai Tertinggi     | 80           | 86.67    | 93.33    |
| 4  | Nilai Terendah      | 20           | 20       | 46.67    |
| 5  | Rata-rata           | 51.66        | 60.63    | 72.22    |

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas VII-D MTs Negeri 9 Gunungkidul telah dilakukan sesuai tahapan pelaksanaannya, yaitu kegiatan yang meliputi orientasi masalah, mengorganisir peserta didik, membimbing berdasar pengalaman, mengembangkan menyajikan hasil dan menganalisis atau mengevaluasi. Keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran IPS akan ditentukan dari lima aspek yang terdapat dalam lembar observasi keaktifan belajar peserta didik dan didukung oleh kinerja guru dalam meningkatkan keaktifan tersebut. Rata-rata yang diperoleh dari nilai keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Lima aspek keaktifan siswa meliputi, *pertama*, sintak *oriented* yaitu orientasi peserta didik pada masalah yang berfungsi untuk menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan konsep yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah. Pada tahap ini, guru mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar. Guru memperkenalkan dan mengarahkan siswa terhadap topik yang akan dipelajari agar peserta didik mengetahui konsep pemahaman materi. *Kedua*, sintak *organized* yaitu mengorganisasi peserta didik untuk belajar, yaitu guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. *Ketiga*, membimbing pengalaman individual/kelompok yang berfungsi untuk mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk

mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Tahap ini, guru menuntun siswa untuk menggali informasi dan mengumpulkan data serta cara melakukan observasi dan merekam data. *Keempat*, mengembangkan dan menyajikan hasil yaitu membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil pembelajaran materi yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Tahap ini guru menuntun siswa dalam melaporkan hasil eksperimen yang telah dilakukan melalui kegiatan diskusi. *Kelima*, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap pembelajaran mereka dan proses yang mereka gunakan, termasuk kegiatan yang meliputi mereview kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan penguatan dan penghargaan kepada kelompok yang berkinerja baik.

### **Simpulan**

Penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPS. *Problem based learning* memberikan orientasi dan mengorganisasi peserta didik dalam belajar, membimbing dan membrikan pengalaman individual/kelompok, membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil pembelajaran, dan membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses belajar. Penerapan strategi belajar di kelas perlu ditingkatkan untuk memotivasi dan meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengamalkan materi yang telah diajarkan.

### **Daftar Pustaka**

- Kamdi, W dkk. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Keputusan Dirjen Pendis Nomor 5162 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah.
- Khodijah. (2012). "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Model Problem-Based Learning Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII.3 Semester Genap Pada SMP Negeri 2 Gadingrejo Kab. Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012." *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Prodi Pendidikan Ekonomi IPS Universitas Lampung.
- Mu'aini. (2016). "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Metode *Problem Based Learning* di SMP Negeri 15 Kota." *Jipsindo*, 1(3).
- Octavia, Fajar. (2016). "Penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta didik Kelas 7C Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Al Islam 1 Surakarta." *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Prodi Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah.

Sapriya, dkk. (2008). *Pendidikan IPS*. Bandung: Laboratorium PKn UPI Press.

Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Suyanti, Dwi Retno. (2010). *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group